

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berdasarkan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga terdapat persamaan dan perbedaan hasil atau pendapat dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan uraian penelitian terdahulu beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Hendra Galuh Febrianto, Amalia Indah Fitriana (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud diamond* dalam perspektif islam melalui *financial stability*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability* dengan tujuan akhir merekomendasikan kebijakan untuk menjadikan manajemen perbankan Syariah yang sesuai dengan prinsip syariah. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda pada laporan keuangan 12 Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2013 - 2017.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial stability*, *ineffective monitoring* dan *rationalization*
- b. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

- c. Persamaan juga terdapat pada perusahaan yang di teliti, penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan perusahaan perbankan.

Perbedaan pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2013 - 2017.

2. Mardianto dan Carissa Tiono (2019)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari elemen *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan pelaporan keuangan sedangkan variabel independennya adalah tekanan eksternal, target keuangan, stabilitas keuangan, *ineffective monitoring* dan pergantian auditor. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi logistik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel perubahan aset dan pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel *leverage*, *return on asset* dan *ineffective monitoring* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan pelaporan keuangan dan variabel independent yang digunakan yaitu target

keuangan, dan pemantauan yang tidak efektif yang menjelaskan pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

- b. Menguji hipotesis antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian sekarang menggunakan sektor perusahaan perbankan sedangkan penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2011-2016
- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sekarang adalah regresi berganda sedangkan pada penelitian terdahulu adalah regresi logistik.

3. Rahmawati Eka Damayanti dan Elly Suryani (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial stability* (ACHANGE), *eksternal pressure* (LEV), *ineffective monitoring* (BDOUT), dan opini audit (AUDREPORT) terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013–2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel independennya adalah *external pressure*, *financial stability*, *ineffective monitoring* dan opini audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan

manufaktur. Populasi adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 36 perusahaan dengan periode penelitian 2013-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS versi 23.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *financial stability*, *financial target* dan *ineffective monitoring* yang menjelaskan indikasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
- b. Menggunakan teknis pemilihan sampel *purposive sampling*

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia.
 - b. Peneliti sekarang menggunakan analisis regresi berganda sedangkan peneliti terdahulu menggunakan regresi logistik
 - c. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2013-2017.
4. Ajar Bahari Wimardana, Annisa Nurbaiti (2018)

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah ada pengaruh dalam *financial stability*, *financial leverage*, *rasio capital turnover*, dan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan pelaporan keuangan (manajemen laba).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas dengan objek penelitian yaitu, perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Data penelitian didapatkan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 32 sampel, dengan teknik analisis yang digunakan regresi data panel.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *financial stability* dan *ineffective monitoring* terhadap pendekteksian kecurangan laporan keuangan.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
 - b. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2016.
 - c. Penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode regresi data panel
5. Marsellisa Nindito (2018)

Penelitian ini menyelidiki apa faktor determinan dari *financial statement fraud* menggunakan model *Fraud Pentagon* sebagai pendekatan baru. Penelitian ini menggunakan 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terkena sanksi Keuangan Otoritas Jasa selama periode 2013-2015 dan 14

perusahaan pembanding sebagai kontrol sampel yang sama di kedua industri dan ukuran. Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan analisis regresi logistik untuk menguji 10 hipotesis tentang pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi terhadap *Financial Statement Fraud* di Indonesia.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independent yang digunakan yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah *Financial statement fraud*
- c. Menguji hipotesis antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terkena sanksi Keuangan Otoritas Jasa selama periode 2013-2015, dan 14 perusahaan pembanding sebagai kontrol sampel yang sama di kedua industri dan ukuran.
- b. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2013-2015.
- c. Penelitian sekarang menggunakan analisis regresi berganda sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis logistik.

6. Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2018)

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan bukti mengenai efektivitas dari *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*Financial statement fraud*). Variabel-variabel dari *fraud triangle* adalah *external pressure* yang diproksikan dengan LEV, *financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE, *nature of industry* yang diproksikan dengan RECEIVABLE, *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOUT dan *change in auditor* yang diproksikan dengan CPA. Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dalam penelitian dengan manajemen laba. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2008- 2016. Metode analisis data statistik yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *nature of industry* yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, *external pressure*, *financial stability*, *ineffective monitoring* dan *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *external pressure*, *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *change in auditor* terhadap pendektksian kecurangan laporan keuangan.
- b. Menguji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Menggunakan metode regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2008- 2016.
 - b. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2008-2016. Dewi Listyaningrum, Patricia Dhiana Paramita, Abrar
7. Dewi Listyaningrum, Patricia Dhiana Paramita, Abrar (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, pemantauan dan rasionalisasi yang tidak efektif terhadap pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan. Sampel penelitian sebanyak 46 perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia, dengan metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur tidak dalam posisi Untung (rugi) pada periode 2012-2015, sehingga dengan metode data time series (2012-2015), diperoleh jumlah observasi (n) = 184. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, pemantauan dan rasionalisasi yang tidak efektif
- b. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan

- c. Menguji hipotesis antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- d. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 - a. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2015.
8. M. Aditya Rizki Saputra, Ninuk Dewi Kesumaningrum (2017)

Tujuan penelitian ini untuk menguji unsur *fraud* terhadap indikasi *fraud financial reporting* di sektor perbankan Indonesia periode 2011-2015. Penelitian ini mencakup target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan institusional, pemantauan yang tidak efektif, kualitas audit eksternal, perubahan auditor, pergantian direktur, dan strategi anti-fraud perbankan. Indikasi pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan yang diprosikan dengan penyajian kembali keuangan berfungsi sebagai variabel terikat. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor perbankan selama periode tahun 2011-2015, diperoleh 150 perusahaan yang diamati. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, perubahan auditor, dan strategi anti *fraud* perbankan signifikan dalam mendeteksi terjadinya laporan keuangan yang mengandung kecurangan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan

peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, dan *ineffective monitoring* terhadap pendekteksian kecurangan laporan keuangan.
- b. Menguji hipotesis antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- c. menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor perbankan

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian sekarang menggunakan metode regresi linier berganda.
- b. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2011-2015.

9. Chintya Tessa G, Puji Harto (2016)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji unsur *fraud* dalam teori *pentagon fraud* terhadap indikasi *fraud financial reporting* pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia periode 2012-2014. Variabel independen dalam penelitian ini adalah target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan institusional, pemantauan yang tidak efektif, kualitas audit eksternal, pergantian auditor, pergantian direktur, dan banyaknya foto CEO, sedangkan variabel dependennya adalah kecurangan pelaporan keuangan. yang diproksikan dengan pernyataan kembali keuangan. Penelitian ini menggunakan 156 sampel yang berasal dari 52 perusahaan sektor perbankan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder berasal dari laporan keuangan

yang diunduh dari situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan Analisis data menggunakan metode regresi logistik.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pemantauan yang tidak efektif dan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.
- b. Menguji hipotesis antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- c. menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor perbankan

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik.
- b. Penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2014.

10. Selni Triponika Sari (2016)

Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui keefektifan *fraud triangle* yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan. Variabel *fraud triangle* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan dengan stabilitas keuangan proksi (ACHANGE), tekanan eksternal (LEVERAGE), dan target keuangan (ROA), peluang dengan proksi ineffective monitoring (BDOU), dan rasionalisasi dengan proksi *rasionalization* (TATA). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Selni Triponika Sari Triponika Sari untuk mendeteksi kecurangan

laporan keuangan menggunakan proksi manajemen laba dengan *discretionary accruals* sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Total Sampel pada penelitian adalah 35 perusahaan perbankan dengan tiga tahun observasi. Analisis data dilakukan dalam penelitian yaitu uji asumsi klasik dan hipotesis menggunakan regresi linier.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu tekanan dengan *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* yang menjelaskan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- b. Persamaan juga dapat dilihat dari teknik analisis data yaitu menggunakan teknik regresi linier berganda
- c. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Tabel 2. 1
Matrix Penelitian

NO	NAMA PENELITI TERDAHULU	EP	FS	IM	R
1.	Febrianto & Fitriana, (2020)	-	TB	TB	B
2.	Mardianto & Tiono, (2019)	TB	B	TB	B
3.	Damayanti, (2019)	TB	TB	B	-
4.	Wimardana & Nurbaiti, (2018)	-	B	TB	-
5.	Nindito, (2018)	-	B	B	B
6.	Pasaribu & Kharisma, (2018)	TB	TB	TB	TB
7.	Listyaningrum et al., (2017)	TB	B	TB	B
8.	Saputra & Kesumaningrum, (2017)	TB	TB	TB	B
9.	Chyntia & Harto, (2016)	B	B	TB	TB
10.	Sari, (2016)	B	B	TB	B

Keterangan :

EP = *External Pressure*

FS = *Financial Stability*

IM = *Ineffective Monitoring*

R = *Rationalization*

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling, (1976) teori agensi merupakan teori yang menjelaskan *agency relationship* dan masalah yang ditimbulkannya. Teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agen*) untuk melakukan suatu pelayanan yang menjadi kepentingan dari *principal* dengan melibatkan pendelegasian sebagai wewenang pengambilan keputusan kepada *agen*. Yang dimaksud dengan *principal* disini adalah pemegang saham dan *agen* adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Atas dasar kontrak yang telah disepakati oleh pihak *principal* dan pihak *agen* maka kedua belah pihak memiliki tanggungjawab yang harus dipenuhi. Pihak *agen* yaitu manajer dari perusahaan memiliki tanggungjawab untuk memenuhi permintaan dari pihak *principal* atau para pemegang saham sedangkan tanggungjawab dari pihak *principal* adalah memberikan apresiasi terhadap pihak *agen* atas kinerja yang telah dilakukan. Pada kenyataannya para manajer tentu memiliki kepentingan untuk kesejahteraan pribadinya. Kepentingan tersebut menyebabkan manajer akan melakukan segala cara agar manajer mendapatkan apresiasi yang lebih tinggi dari pihak *principal*. Kepentingan individu tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya sebuah kecurangan. Salah satu contoh kecurangan yang sering dilakukan oleh pihak manajer adalah memanipulasi sebuah informasi laporan keuangan atau disebut juga dengan *asymmetric information* (Jensen & Meckling, 1976)

Agency theory menjelaskan mengenai hubungan diantara variabel *financial target* dengan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan pihak *principal* selalu menginginkan posisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Atas dasar keinginan dari pihak *principal* tersebut maka perusahaan akan memberikan suatu target keuangan yang harus dipenuhi oleh pihak manajemen. Tidak jarang dari suatu perusahaan memberikan target keuangan yang cukup tinggi, dimana dalam kenyataannya terkadang target tersebut tidak mampu dipenuhi oleh pihak manajemen. Ketidakmampuan pihak manajemen dalam memenuhi target maka akan menyebabkan sebuah benturan antara para pemegang saham dan pihak manajemen dan hal tersebut akan menyebabkan timbulnya suatu kecurangan laporan keuangan.

2.2.2 Fraud (Kecurangan)

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *fraud* merupakan upaya untuk mengelabui pihak lain yang bertujuan untuk memperoleh manfaat pribadi maupun kelompok yang melakukan kecurangan (*fraud*) dan secara langsung akan merugikan pihak lain. AICPA dan IAI tidak membedakan dengan jelas apakah kecurangan tersebut salah saji material apabila disengan Menurut (Arens & Loebbecke, 2003) kecurangan terjadi ketika salah saji dibuat dalam suatu keadaan dimana pelaku mengetahui bahwa hal tersebut merupakan suatu kepalsuan dan dilakukan dengan maksud untuk melakukan sebuah kecurangan.

Fraud merupakan sebuah perbuatan dan juga tindakan yang dilakukan dengan sadar, sengaja tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki

secara bersama. *Association of Certified Fraud Examiners*(ACFE) membagi tindak kecurangan kedalam 3 kelompok :

1) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan salah satu perbuatan yang dapat merusak dan menghancurkan keadaan budaya, politik maupun keadaan ekonomi suatu masyarakat (Amundsen, 1999). Korupsi terdiri dari beberapa macam Tindakan seperti penyuapan atau *bribery*, pemberian ilegal atau *illegal gratuities*, pemerasan ekonomi atau *economic extortion* (Singleton & Singleton, 2010)

2) Penyimpangan Asset (*Asset Missappropriation*)

Dalam kehidupan sehari-hari *asset missappropriation* sering disebut sebagai pencurian (Tuanakotta, 2010). Terdapat tiga bentuk dari *asset missappropriation* yaitu yang pertama adalah *skimming* atau diartikan sebagai pencurian yang dilakukan dengan cara membuat sebuah transaksi pembelian atau penjualan secara fiktif. Kedua *larceny* yang merupakan sebuah pencurian dengan cara menyimpan sendiri uang dari hasil transaksi perusahaan tanpa diberikan kepada perusahaan. Ketiga *fraudulent disbursements* pencurian yang dilakukan dengan cara mentransfer sejumlah uang untuk suatu tindak kecurangan (Singleton et al., 2006)

3) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

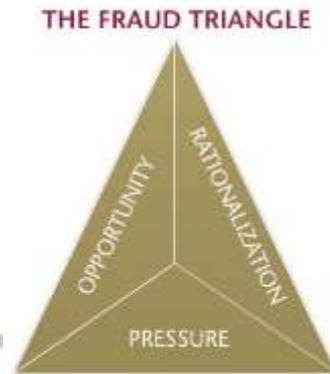
Financial Statement Fraud merupakan tindakan salah saji yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja (Tuanakotta, 2007). *Financial Statement Fraud* sering terjadi salah satunya karena perusahaan

ingin menutupi kondisi keuangan yang mungkin kurang baik dengan cara melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam suatu laporan keuangan. Cara tersebut memiliki tujuan agar kinerja dari perusahaan tetap terlihat baik di hadapan para pengguna laporan keuangan.

2.2.3 Fraud Triangle

Kecurangan (*fraud*) berbeda dengan kesalahan (*error*) karena kesalahan merupakan tindakan yang tidak disengaja sedangkan kecurangan merupakan tindakan yang disengaja untuk menutupi suatu kesalahan. *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019) menyatakan bahwa *fraud* sebagai pengguna kedudukan seseorang melalui tindakan yang disengaja atau kesalahan penggunaan sumber daya seperti aset organisasi. Terdapat tiga kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya suatu kecurangan dalam laporan keuangan dan juga penyalahgunaan aset. Tiga kondisi ini disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Teori *Fraud Triangle* merupakan gagasan teori yang meneliti penyebab terjadinya suatu kecurangan. Gagasan ini untuk pertama kalinya diciptakan oleh Cressey pada tahun 1953 dan dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Segitiga kecurangan tersebut adalah :

1. Insentif/tekanan. Manajemen atau pegawai memiliki insentif atau tekanan untuk melakukan sebuah kecurangan.
2. Kesempatan. Merupakan situasi yang memberikan kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan sebuah kecurangan.
3. Rasionalisasi. Adanya suatu sikap, karakter ataupun seperangkat nilai-nilai etika yang memungkinkan manajemen atau pegawai melakukan sebuah tindakan kecurangan.



Gambar 2. 1 Fraud Triangle

Sumber :Elder,etal. (2008:375)

1. *Pressure* (Tekanan/Motif)

Pressure merupakan dorongan untuk melakukan sebuah kecurangan/*fraud*.

Tekanan dapat mencakup semua hal mengenai keuangan maupun non keuangan.

Dalam(SAS No.99) terdapat 4 jenis kondisi umum terjadi pada *pressure* yang dapat menimbulkan kecurangan yaitu :

a. *Financial Stability*

Suatu keadaan yang menuntut perusahaan untuk memperlihatkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil.

b. *Financial target*

Tekanan berlebihan pada manajemen agar manajemen dapat mencapai target yang sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan.

c. *Personal financial need*

Merupakan kondisi ketika keuangan perusahaan dipengaruhi oleh keuangan para eksekutif perusahaan.

d. *External pressure*

Merupakan sebuah tekanan yang berlebih kepada manajemen untuk

memenuhi harapan yang diberikan dari pihak ketiga. Contoh : ketika perusahaan menghadapi sebuah *trend* tingkat ekspektasi para analis investasi, maka tekanan untuk bekerja dan memberikan yang terbaik kepada investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya.

2. Opportunity (Peluang)

Opportunity merupakan peluang yang dapat menimbulkan terjadinya sebuah kecurangan atau *fraud*. Sebuah peluang dapat tercipta karena lemahnya pengendalian internal, atau pengawasan manajemen yang kurang baik. (SAS No.99) menyatakan bahwa peluang pada sebuah kecurangan laporan keuangan dapat timbul pada 3 jenis kategori yaitu :

a. Nature of industry

Merupakan hal yang berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang melibatkan sebuah estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

b. Ineffective monitoring

Merupakan suatu keadaan dimana perusahaan tidak memiliki pengawas yang efektif dalam memantau kinerja dari suatu perusahaan.

c. Organizational Structure

Struktur organisasi pada setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada budaya dan jenis industri dimana mereka membangun perusahaan.

Organizational Structure merupakan suatu struktur organisasi yang kompleks dan tidak menunjukkan stabil.

3. Rationalization (Rasionalisasi)

Rasionalisasi merupakan elemen yang penting dalam terjadinya sebuah

kecurangan atau *fraud*, pelaku kecurangan atau *fraud* akan terus mencari pembenaran secara rasional untuk selalu membuat perlakuannya terlihat benar dengan tindakannya.

2.2.4 Kecurangan laporan Keuangan (Financial Statement Fraud)

Kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan merupakan suatu salah saji atau sebuah penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan tersebut (Elder et al., 2011). Kecurangan laporan keuangan juga merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara sengaja oleh beberapa pihak yang bertujuan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan memanipulasi penyajian laporan keuangan agar kondisi perusahaan terlihat baik (Priantara, 2013:68).

Kecurangan laporan keuangan sebagian besar pelakunya adalah pihak manajemen perusahaan yang memiliki kedudukan yang tinggi. Dari hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2017) bahwa posisi manajer bisa dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Nguyen (2008) menjelaskan beberapa skema yang terlibat dalam kasus kecurangan pelaporan keuangan :

- 1) Pemalsuan, perubahan, atau memanipulasi catatan keuangan yang material, dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
- 2) Sesuatu kelalaian yang dilakukan secara sengaja atau peristiwa, transaksi, rekening ataupun informasi penting lainnya dari laporan keuangan.

- 3) Sesuatu kesalahan yang dibuat secara sengaja pada penggunaan prinsip akuntansi, prosedur yang digunakan untuk pengukuran dan pengungkapan peristiwa ekonomi dan bisnis.
- 4) Kelalaian pada pengungkapan atau penyajian pengungkapan yang tidak berdasarkan dengan prinsip akuntansi dan kebijakan – kebijakan yang terkait yang dilakukan secara sengaja.

2.3 Pengaruh Variabel

2.3.1 Pengaruh External Pressure terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External Pressure merupakan suatu dorongan untuk pihak manajemen agar dapat mewujudkan keinginan dari pihak ketiga. SAS No. 99 menyatakan, saat adanya tekanan yang secara berlebihan dari pihak eksternal akan menimbulkan suatu resiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Berikut beberapa contoh yang dapat dilihat :

1. Perusahaan sedang membutuhkan tambahan modal untuk dapat kompetitif, yang termasuk untuk pendanaan sebuah penelitian atau pengembangan yang cukup besar
2. Kemampuan untuk memenuhi persyaratan di bursa atau sebagai persyaratan untuk peminjaman atau pembayaran hutang.

External pressure bersumber dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. *External pressure* dapat dihitung dengan menggunakan *leverage ratio*, yaitu rasio total utang dibagi dengan total asset (*debt to assets*

ratio). Pada *leverage ratio*, dinyatakan bahwa jika *leverage* yang lebih besar maka kemungkinan lebih besar untuk melakukan sebuah pelanggaran terhadap perjanjian kredit. Maka dari itu, dengan adanya resiko kredit yang tinggi sangat memungkinkan adanya manipulasi pada pelaporan keuangan.

Menurut Selni Triponika Sari (2016), Oman dan Hendra (2019), menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dimana ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi sangat mungkin melakukan kecurangan laporan keuangan, karena ketika ingin mendapatkan tambahan hutang baik dari pihak investor maupun kreditor melihat sejauh mana perusahaan dapat mengembalikan dana yang dipinjam atau diinvestasikan.

2.3.2 Pengaruh Financial Stability terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang stabil. *Financial stability* juga merupakan tolak ukur suatu kondisi stabilitas perusahaan yang dibuat dari sisi keuangan. Perusahaan dituntut untuk memiliki stabilitas keuangan yang bagus karena kreditor, investor dan publik akan memiliki preferensi yang baik atau lebih pada perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kestabilan keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai pertumbuhan pada asetnya.

Nilai pertumbuhan aset disuatu perusahaan berada di bawah rata-rata industri, hal tersebut mendorong manajemen untuk memanipulasi nilai aset

sehingga akan meningkatkan prospek perusahaan di publik (Loebbecke, Eining & Willingham, 1989). Penelitian yang dilakukan oleh Selni Triponika Sari (2016) menggunakan rasio total perubahan asset sebagai alat ukur *financial stability*. Hasilnya menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio perubahan total aset suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga potensi dilakukannya tindak kecurangan laporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh Ineffective Monitoring terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective monitoring adalah pemantauan yang tidak efektif yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan dan komite audit yang dimiliki perusahaan (C. Skousen et al., 2009). Maraknya skandal akuntansi di Indonesia adalah salah satu dampak yang terjadi akibat lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menimbulkan peluang bagi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan sesuai dengan kepentingan pribadi masing – masing. Maka dari itu, untuk mencegah adanya kecurangan laporan keuangan dibutuhkan pihak yakni dewan komisaris independen. Menurut Marsellisa (2018) *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

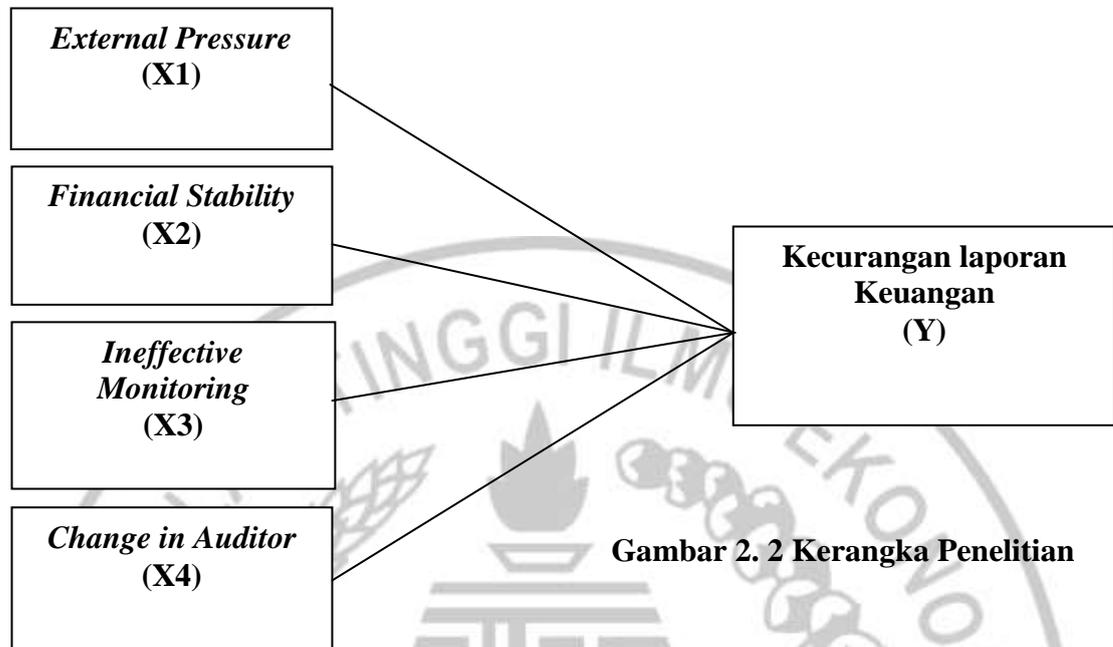
2.3.4 Pengaruh Rationalization terhadap Kecurangan Laporan

Keuangan

Rationalization adalah komponen penting dalam kecurangan (*fraud*) yang menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen et al., 2009). *Rationalization* sering dihubungkan dengan sikap seseorang yang membenarkan suatu tindakan yang tidak etis menurut masyarakat luas. Pelaku yang melakukan tindakan yang tidak etis tersebut secara konsisten merasionalisasi kecurangan dengan melakukan modifikasi terhadap kode etik. Anggapan tersebut makin meningkat apabila seorang auditor gagal dalam menyelesaikan perkara kecurangan dalam laporan keuangan.

Menurut SAS No. 99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva. Pergantian auditor (*Change in Auditor*) adalah suatu tindakan pengambilan keputusan yang direncanakan oleh perusahaan go public untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Tindakan pergantian auditor tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan karena akan berdampak besar bagi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

- H1 : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap Kecurangan laporan keuangan
- H2 : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap Kecurangan laporan keuangan
- H3: *Inneffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap Kecurangan laporan keuangan
- H4 : *Rationalization* berpengaruh positif terhadap Kecurangan laporan keuangan.